

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Tinjauan Historis

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berbudi luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam mewujudkan tujuan yang amat merata namun mulia, khususnya di era globalisasi ini, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Kramat Kecamatan Dempet Demak yang didirikan pada tahun 1989 oleh tokoh-tokoh Ulama' dan Umaro' dengan menggunakan nama Nurul Huda ini merupakan pendidikan Islam, berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah kegiatan yang diprogramkan baik oleh Kementerian Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis.

Yayasan pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Al Asyrof dengan Akte Notaris No. 150 tahun 2016 dan dibina oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan Kementerian Agama selalu berupaya untuk mampu menjawab tuntutan jaman dengan tanpa melupakan jati dirinya sebagai Lembaga yang Islami sehingga diharapkan akan menghasilkan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa juga menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Kramat Kecamatan Dempet Demak menyadari dengan berbagai kekurangannya merencanakan berbagai program pengembangan dan peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah dalam bidang sarana prasarana berupa Ruang Kegiatan Belajar maupun teknik edukatif yang tentunya akan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah.¹

¹ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak, 9 Maret, 2019, 10.09 WIB.

Berikut peneliti tampilkan profil MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak.²

- a. NSS/NSM :121233210056
- b. Jenjang Akreditasi : **Terakreditasi B**
- c. Tahun didirikan : 1989

2. Letak Geografis

Lokasi MTs Nurul Huda Kramat terletak di Jl. Navigasi No. 4 Desa Kramat RT 08 Rw. 02 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang sebagian penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah kebawah yang bermata pencaharian sebagai buruh Tani dan Petani.

MTs Nurul Huda Kramat saat ini melaksanakan proses belajar mengajar 6 ruang kelas untuk belajar. Pada saat ini belum mempunyai ruang kelas yang mencukupi, maka MTs Nurul Huda Kramat sangat membutuhkan lokal baru baik untuk Ruang kelas, Ruang Laborat, Tempat Ibadah maupun Ruang Perpustakaan.³

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah⁴

- a. Visi: Terbentuknya peserta didik yang maju dalam prestasi, unggul dalam kompetisi dan santun dalam pekerti.
- b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik.
 - 2) Melakukan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup dimasyarakat.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni.

² Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak, 9 Maret, 2019, 10.09 WIB.

³ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak, 9 Maret, 2019, 10.09 WIB.

⁴ Data Dokumentasi, Profil Yayasan MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak, 9 Maret, 2019, 10.09 WIB.

- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di sekolah favorit/ unggul sekurang-kurangnya 50% dari jumlah siswa yang lulus.
- 2) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 3) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah (*stakeholder*) untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas serta sebagai aset Madrasah.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

4. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Dalam proses kegiatan pembelajaran tenaga pendidik sangatlah penting. Pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam mengelola kelas. Dalam lembaga pendidikan pentingnya pendidik yang profesional agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Kemajuan peserta didik tergantung dari kemampuan pendidik itu sendiri, dari cara mengelola di dalam kelas, menyampaikan materi yang sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam memajukan suatu lembaga pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik yang ahli dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Selain tenaga kependidikan, tenaga kependidikan yang sangat berpengaruh adalah TU yang ahli di dalam bidang administrasi Madrasah, pustakawan yang ahli dalam bidangnya. Kerjasama antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan inilah yang akan membuat kemajuan suatu lembaga pendidikan yang akan menciptakan Madrasah yang bermutu dan berkualitas di tengah-tengah masyarakat. Jumlah guru dan Tenaga kependidikan: L 13 P 6: 19 orang.

Peserta didik yang ada di MTs Nurul Huda Kramat keseluruhan berjumlah 144 peserta didik. kelas VII A: 20, VII B: 20, VIII A: 29, VIII B: 28, IX A: 24, IX B: 23.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kegiatan pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas atau perlengkapan, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka proses pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kramat antara lain:⁵

6. Struktur Organisasi

Sebagai instansi pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kramat memiliki struktur organisasi untuk mengatur berlangsungnya proses kegiatan pendidikan yang ada di sekolah. Struktur organisasi dibentuk guna untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kramat membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin serta mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab. Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan. Struktur organisasi dipilih berdasarkan kemampuan orang-orang yang terpilih atau berkompeten.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Strategi *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai pembentukan dan keterampilan pada peserta didik. Keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran dalam proses pendidikan tidak lepas dari seorang guru, karena guru dapat memilih pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang paling menyenangkan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Untuk itu MTs Nurul Huda Kramat dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX pada bab adab islami terhadap lingkungan menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* dalam pembelajarannya. Pada implementasi strategi

⁵Hasil Observasi, Di MTs Mts Nurul Huda Kramat Dempet Demak, 15 Maret, 2019, 10.09 WIB.

Contextual Teaching And Learning di MTs Nurul Huda Kramat terdapat prinsip-prinsip yang digunakan, langkah-langkah pembelajarannya serta nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran.

a. Prinsip Strategi *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti, bahwa pembelajaran di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak dimulai pukul 07.10 WIB dan selesai pukul 13.30 WIB, untuk kelas IX ada dua kelas yaitu kelas kelas IX A dan kelas IX B, untuk kelas IX A mata pelajaran akidah akhlak dilaksanakan setiap hari sabtu jam ke tiga yang dimulai pukul 08.30 WIB-09.10 WIB dan jam ke enam yang dimulai pukul 10.50 WIB-11.30 WIB, sedangkan untuk kelas IX B dilaksanakan setiap hari rabu jam ke delapan dimulai pukul 12.50 WIB-13.30 WIB dan setiap hari kamis jam pertama dimulai pukul 07.10 WIB-07.50.⁶

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah. Akidah akhlak termasuk salah satu mata pelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik pada tingkat Madrasah Tsanawiyah maupun dalam tingkat Madrasah Aliyah. Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang menekankan kemampuan seseorang untuk memahami keyakinan atau keimanan yang kokoh serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana cara seseorang berhubungan dengan sang pencipta dan bagaimana hubungannya dengan sesama makhluknya.

Hal ini sesuai dengan yang diharapkan oleh bapak Ahmad Fatah Yasin selaku kepala sekolah mengharapkan agar integrasi nilai karakter pada mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan yang diharapkan, dan untuk tenaga pendidik harus mencerminkan sikap akhlaqul karimah, karena dengan adanya pendidik yang memiliki tauladan baik

⁶Hasil Observasi , Di Mts Nurul Huda Kramat Dempet Demak, 15 Maret, 2019, 10.09 WIB.

maka peserta didik juga memiliki dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupannya.⁷

Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak peserta didik mampu memahami dan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran dan diterapkan dalam kehidupannya, sehingga keimanan, ketaqwaan serta akhlak akan meningkat. Dalam proses pembelajaran tentunya ada seorang pendidik yang diharapkan mengembangkan strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai. Ketepatan strategi sangat membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak adalah strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Strategi ini merupakan strategi yang konsep pembelajarannya mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehingga siswa termotivasi untuk memahami makna pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam hasil wawancara oleh bapak Agus Munif selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Strategi *Contextual Teaching and learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka baik yang berkaitan dengan lingkungan, agama, sosial, ekonomi maupun kultural.⁸

Konsep pembelajaran dalam Strategi *Contextual Teaching And Learning* adalah sesuatu hal yang penting untuk menggambarkan bentuk proses seperti yang diharapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang ia miliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan pembelajaran tersebut hasil pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Hal serupa juga sesuai dengan yang

⁷ Fatah Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret, 2019, Jam 11.35 WIB.

⁸ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 10.36 WIB.

dijelaskan oleh bapak Agus Munif selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Karena dengan adanya strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* peserta didik bisa praktek langsung atau terjun langsung dalam kehidupan disekelilingnya dan bisa mengambil pembelajaran dari observasi dilapangan, sehingga pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ini pembelajaran yang sangat strategis untuk diterapkan.⁹

Dengan demikian, strategi pembelajaran proses pembelajarannya berlangsung secara alamiah, dalam kegiatannya siswa mengalami proses pengalamannya secara langsung. Melalui proses pengalaman itu perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya di bagian kognitif saja, tetapi juga di aspek afektif dan psikomotor. Dan siswa bisa menemukan sendiri materi yang dipelajarinya. Pembelajaran *Contextual Teaching And learning* ini melalui kegiatan kelompok, dengan kegiatan kelompok ini, siswa akan bekerjasama dengan kelompok, berdiskusi, saling memotivasi untuk menemukan dan menggali materi pelajaran sendiri.

b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak

Untuk itu dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Agus Munif pembagian kelompok dalam 1 kelas yang berjumlah 24 peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdapat 4 anggota dan tema-tema presentasi di bab 3 tentang adab lingkungan yaitu kelompok 1 dan 2 terkait akhlak terhadap hewan, kelompok 3 dan 4 tentang akhlak terhadap tumbuhan dan untuk kelompok 5 dan 6 tentang akhlak di jalan.¹⁰

Dengan adanya pembentukan kelompok, ini mempermudah siswa dalam mengaktifkan pengetahuannya, pemahamannya serta mempermudah menerapkan nilai-nilai

⁹ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 10.40 WIB.

¹⁰ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 10.42 WIB

karakter yang terkandung dalam proses pembelajaran. Kemudian masing-masing kelompok diberi tugas sesuai dengan tema yang disebutkan. Sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak Agus Munif selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Masing-masing kelompok ditugaskan membuat video atau melalui hasil wawancara sesuai dengan tema dan mengaitkan dengan dalil Alquran atau Hadist yang sesuai. sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kelompok yang akan maju diarahkan terlebih dahulu.¹¹

Peserta didik akan bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencari dan menemukan materi pembelajaran. Pada saat mencari data-data di lapangan baik dari hasil video atau hasil dari wawancara peserta didik akan mudah untuk memahaminya, menghayatinya dan menerapkannya. Proses mencari materi pembelajaran ini mengandung nilai-nilai karakter yang dapat mengembangkan pendidikan karakter peserta didik, salah satunya adalah mengandung nilai kepekaan sosial.

Untuk memperoleh nilai-nilai karakter yang terkandung dalam proses pembelajaran peserta didik harus benar-benar memahami dan mengerti porses pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning*. Untuk itu sebelum memulai proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* seorang guru juga harus mempersiapkannya. Sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak Agus Munif, sebelum memulai pembelajaran, yang perlu disiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Materi ajar serta melihat persiapan peserta didik sebelum pembelajaran.¹²

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 2) Menetapkan garis besar isi pelajaran yang ditargetkan
- 3) Memikirkan dengan baik fokus pernyataan
- 4) Pendekatan dan teknik diskusi yang akan digunakan

¹¹ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 10.43 WIB.

¹² Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 10. 45 WIB

5) Menggali konsep hubungan konseptual (analisis teori dan lingkungan nyata)

Selanjutnya konsep dalam sebuah strategi pembelajaran haruslah dituangkan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran yang nyata untuk memberikan pengaruh dan perubahan yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran akidah akhlak.

Langkah-langkah persiapan yaitu: sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak terlebih dahulu mempersiapkan materi akidah akhlak, yaitu memikirkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, kemudian membuat gagasan masalah yang tepat sesuai dengan tema dan kondisi kebutuhan atau permasalahan sebagai bahan ajar atau materi. Permasalahan yang terkait dengan tema adab terhadap lingkungan yaitu pencemaran lingkungan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan kepekaan sosial adalah sebagai berikut:¹³

1) Kegiatan awal (10 menit)

Bapak Agus Munif melaksanakan proses kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan Salam kemudian menyapa peserta didiknya sambil mengabsen satu persatu, dan sebelum memulai pembelajaran peserta didiknya membaca Doa terlebih dahulu, setelah itu menjelaskan keterkaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran hari ini. Setelah itu memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Kemudian memberikan stimulus tentang materi yang akan dipelajari hal ini dilakukan untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi yang lebih lanjut. Kemudian setelah itu peserta didik yang bertugas presentasi pada pembelajaran hari ini, maju untuk mempresentasikan hasil dari observasi di lapangan sesuai dengan tema.

¹³ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 10. 48 WIB.

2) Kegiatan inti (60 menit)

a) Mengamati

Peserta didik yang bertugas presentasi menyampaikan hasil observasi yang di dapatkan dari lapangan yang berkaitan dengan materi adab terhadap lingkungan. Peserta didik menjelaskan berupa gambar atau video kemudian menjelaskan materi serta keterkaitan dengan ayat Alquran. Dan kelompok lain memperhatikan yang disampaikan oleh kelompok yang sedang presentasi.

b) Menanya

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh kelompok yang presentasi.

c) Mengeksplorasi

Peserta didik mengumpulkan informasi dari tanya jawab yang dilakukan dan melengkapinya dengan membaca buku ajar dan buku referensi terkait materi adab lingkungan serta Peserta didik berdiskusi mencari jawaban dari permasalahan atau melakukan kegiatan secara berkelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan (Sebagai bahan diskusi/kegiatan, guru dapat meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas/kegiatan siswa yang ada dalam buku ajar).

d) Mengasosiasi

Peserta didik menyusun hasil diskusi/laporan solusi dari permasalahan kegiatan yang berkaitan dengan adab terhadap lingkungan dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi/laporan kegiatan yang berkaitan dengan adab terhadap lingkungan.

e) Mengkomunikasikan

Peserta didik membuat laporan hasil diskusi/kegiatan yang sudah dilakukan. Dan salah satu peserta didik dari kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi/kegiatan yang sudah dilakukan di depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan.

Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik, merangkum pertanyaan dan jawaban dari peserta didiknya.

3) Kegiatan penutup (10 menit)

Merefleksi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, memberi tugas rumah untuk mengerjakan tugas atau jenis kegiatan peserta didik lain baik secara berkelompok dengan baik sesuai perintah guru, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

Untuk materi yang digunakan dalam implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTs Nurul Huda Kramat yaitu adab terhadap lingkungan. Menurut penuturan bapak Agus Munif. Materi tentang adab terhadap lingkungan ini sesuai bila didalam proses pembelajarannya menggunakan strategi *Contextual Teachig And Learning*. Karena dengan mudah peserta didik akan memahami materi tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Penggunaan strategi *Contextual Teaching And Learning* pada materi tersebut adalah didasari beberapa alasan yaitu:

- a) Untuk menanamkan nilai karakter, sehingga peserta didik mampu untuk meningkatkan keimanannya serta menerapkan nilai sosial dalam hidupnya.
- b) Adanya kesesuaian materi adab terhadap lingkungan dengan strategi *Contextual Teaching And Learning*, pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan strategi ini akan mempermudah siswa dalam memahaminya, karena dalam prosesnya siswa langsung terjun kedalam kehidupan nyata untuk mengaitkan materi yang akan dipelajarinya, dalam hal ini materi yang dikaitkan adalah materi adab

¹⁴ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 10. 46 WIB

terhadap lingkungan, jadi peserta didik bisa langsung mempelajari adab terhadap lingkungan, dan mengaitkan dengan materi yang ada dibuku, hal ini akan mempermudah peserta didik dalam memami materi dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

- c) Menjembatani antara materi pelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik agar mengetahui yang terpenting dari materi yang dipelajari.

Adapun evaluasi yang digunakan setelah pembelajaran adalah menggunakan evaluasi proses dan menggunakan evaluasi produk. Evaluasi proses ini dengan cara menilai penilaian yang dilakukan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran berlangsung dilihat dari selama pengamatan guru didalam kelas, karena guru tidak hanya sebagai fasilitator saja, tetapi guru juga melakukan penililain, penilaian yang dilakukan oleh guru ini bisa dilihat dari hasil pengamatan didalam proses pembelajaran, yakni kinerja peserta didik dalam kelompoknya, keaktifan peserta didik, ikut serta menyelesaikan masalah atau tugasnya. Sedangkan evaluasi produk ini dilakukan oleh guru dengan menilai hasil belajar diskusi kelompok terhadap penguasaan materi, evaluasi ini bisa melalui lisan atau tulisan. Dalam evaluasi produk biasanya dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, yakni dalam bentuk merefleksi hasil pembelajaran.

c. Nilai-nilai Karakter Dari Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak

Nilai karakter kepekaan sosial yang ada di MTs Nurul Huda Kramat sebelumnya sudah baik, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Antusias peserta didik terhadap orang lain atau lingkungan yang ada disekitarnya, hal ini dilakukan dilingkungan Madrasah seperti membersihkan sungai yang ada di depan Madrasah.

- 2) Adanya kegiatan gotong royong, hal ini dapat dilihat kalau semua elemen masyarakat sekolah ini saling membantu satu sama lain.
- 3) Menjenguk teman yang sakit, hal ini dapat dilihat ketika ada salah satu peserta didik yang sakit, maka teman sekelas atau perwakilan menjenguk teman yang sakit.
- 4) Membantu warga yang terkena musibah, dalam hal ini peserta didik diajak untuk berdoa dan mengumpulkan dana untuk disalurkan kepada korban yang terkena bencana.
- 5) Dalam pembelajaran yang ada dikelas, peserta didik membantu temannya yang belum bisa memahami pelajaran.

Nilai karakter kepekaan sosial peserta didik di MTs Nurul Huda Kramat dulunya tumbuh dan berkembang dengan adanya ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS), karena dalam kegiatan-kegiatan yang ada di ekstrakurikuler ini mengajak peserta didik untuk ikut andil dalam bermasyarakat. Dengan adanya kegiatan ini nilai karakter kepekaan sosial ini tumbuh dan dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang ada disekolah.¹⁵

Nilai karakter kepekaan sosial di MTs Nurul Huda Kramat

Penggunaan strategi ini pada materi adab terhadap lingkungan didasari dengan beberapa alasan yaitu untuk menanamkan nilai karakter, nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah nilai agama dan nilai sosial. Ini berdasarkan paparan dari bapak Agus Munif, bahwa nilai yang terkandung dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah nilai agama dan nilai social.¹⁶

Nilai-nilai yang terkandung dari pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* adalah nilai agama dan nilai sosial, kemudian terdapat juga nilai yang terkandung ketika peserta didik terjun kelapangan yaitu peserta didik memiliki semangat yang tinggi dan rasa

¹⁵ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 1 November, 2018, Jam 13. 20 WIB.

¹⁶ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 10. 50 WIB.

ingin mengetahui yang mendalam terkait materi, peserta didik harus bekerja keras untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang ada di lapangan, dalam proses pengambilan data peserta didik juga harus memiliki kreativitas untuk bisa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, dan pembelajaran seperti ini merupakan pembelajaran yang mandiri bagi peserta didik, terlebih lagi mereka harus bertanggung jawab sebagai peserta didik yakni belajar dan bertanggung jawab atas hasil observasinya. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh bapak Agus Munif bahwa peserta didik menemukan sendiri hubungan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Peserta didik mampu menggali pengetahuan-pengetahuan yang didapatkannya, serta mampu berdiskusi di dalam kelas dan siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁷

Pada dasarnya nilai-nilai karakter yang terkandung dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* itu tidak hanya ketika dalam proses pembelajaran dikelas saja, tapi ketika peserta didik menggali pengetahuannya dengan mengambil data langsung ke lapangan juga, jadi semua kegiatan dalam proses pembelajaran strategi ini banyak mengandung nilai-nilai karakter, terutama di nilai aspek sosial. Hal serupa diungkapkan oleh beliau bapak Agus Munif selaku guru mata pelajaran akidah akhlak. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan tugas serta memberikan materi yang berbasis dengan kegiatan sosial. Salah satunya yaitu dengan menyuruh peserta didik terjun langsung ke lapangan tujuannya untuk mencari materi pembelajaran, mengamati kondisi dilingkungan dan juga agar peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya. Selain itu juga bisa menyadarkan peserta didik akan pentingnya perintah menjaga lingkungan serta meningkatkan keimanan peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran yang demikian peserta didik akan memiliki rasa empati, rasa peka dan peduli kepada sesuatu yang ada disekitar. Pembelajaran yang didapatkan dari lingkungan ini berdampak pada

¹⁷ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 10.52 WIB.

kehidupannya sebagai sesama manusia juga, karena dalam lingkungan ini tidak hanya ada hewan atau tumbuhan saja, tetapi juga manusia. Sebagai manusia kita diciptakan tidak hanya sebagai makhluk individual saja tetapi juga makhluk sosial, untuk itu pentingnya upaya dalam meningkatkan kepekaan sosial melalui pembelajaran akidah akhlak. Dan diharapkan dengan adanya pembelajaran ini peserta didik bisa mengembangkan sendiri sesuai dengan semangat keagamaan dan sosial.¹⁸

Pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* dapat menumbuhkembangkan kepekaan sosial berdasarkan pemaparan oleh bapak Agus Munif, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap rasa empati kepada orang lain, rasa saling memahami kepada orang lain.

Keberhasilan pembelajaran yang sebenarnya adalah peserta didik bisa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka akan lebih peka dengan sesuatu yang disekitarnya, dan mereka akan lebih komunikatif dengan sesama temannya. Selain itu juga dilihat dari pengumpulan hasil tugas, keberhasilan dalam presentasi di kelas.¹⁹

Hal ini juga diperkuat dengan hasil data siswa kelas IX yang peserta didik rasakan adalah bertambahnya ilmu pengetahuan tentang akidah akhlak, semakin berbuat baik dalam menjalani kehidupan, berperilaku baik dalam perbuatan ataupun perkataan dan lebih perhatian dengan orang-orang ataupun makhluk lain yang diciptakan Allah.²⁰

Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* peserta didik merasakan bertambahnya ilmu pengetahuan yang lebih mendalam tentang mata pelajaran akidah akhlak, dan semakin berkembangnya akhlakul karimah, baik dari segi ucapan atau perbuatan, serta bertambahnya perhatian kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

¹⁸ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 11.02 WIB.

¹⁹ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 11.07 WIB.

²⁰ Alya Eviolita, Wawancara Oleh Penulis, 21 Maret, 2019, Jam 13.30 WIB.

2. Faktor Penghambat dan Solusi Strategi *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak

Dalam suatu kegiatan proses pembelajaran ada sesuatu hal yang dapat menghambat proses pembelajaran. Begitu juga dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* tentunya ada faktor yang menghambat proses pembelajaran dan ada solusi untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTs Nurul Huda Kramat.

Seperti yang telah diketahui bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan belajar kegiatan pembelajaran aktual yang efektif, efisien, untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Penerapan strategi *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan kepekaan sosial juga memiliki faktor penghambat, faktor penghambat yang dijelaskan oleh bapak Agus Munif adalah dari segi faktor internal ataupun eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah salah satu siswa ada yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Solusi yang dilakukan guru akidah akhlak adalah dengan cara memotivasi siswanya untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Faktor penghambat yang kedua yaitu didalam ruang kelas kurang kondusif. Solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak adalah dengan cara mengelola kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas, mulai dari strategi yang digunakan, pendekatan kepada peserta didik serta menggunakan pembelajaran yang menantang dan unik.

Faktor penghambat yang ketiga yaitu kurangnya kerjasama antar teman. Solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak adalah dengan cara pembentukan kelompok belajar yang lebih efektif dan efisien secara heterogen.

Faktor penghambat yang keempat adalah cara menghubungkan materi tidak mudah membutuhkan kreativitas. Solusi yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak adalah dengan cara mengajak siswanya untuk membaca referensi agar ketika kegiatan pembelajaran mempermudah

siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Pada dasarnya proses pembelajaran harus ada kegiatan yang seimbang, antara belajar teori dan praktik.²¹

Selain itu juga ada beberapa faktor eksternal yang menghambat dalam pembelajaran menurut siswi kelas IX yaitu peserta didik sendiri yang kurang menguasai materi pembelajaran, ini dikarenakan berkurangnya waktu belajar yang intens. Solusi yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak adalah memanfaatkan alokasi waktu pembelajaran secara maksimal.

Faktor penghambat eksternal yang kedua adalah keterbatasan sumber-sumber referensi. Solusi yang dilakukan guru mata pelajaran akidah akhlak adalah dengan cara memberitahu kepada peserta didik, referensi yang digunakan tidak hanya dari buku saja, tetapi juga media elektronik yang lain.

Implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* peserta didik lebih peka terhadap sesamanya sehingga dapat menumbuhkan kepekaan sosialnya, siswa dapat mengaplikasikan sesuatu yang telah mereka pelajari kedalam kehidupan nyata. Meskipun demikian, dalam penerapannya tidak lepas dari beberapa faktor yang menghambat proses kegiatan pembelajaran.

Selain solusi yang telah disebutkan, ada beberapa faktor yang dapat mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak Di MTs Nurul Huda Kramat, hal ini sangat membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung yang ada di MTs Nurul Huda Kramat adalah dengan adanya kegiatan osis dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan sekolah (PKS) yang membiasakan kegiatan-kegiatan sosial.²²

Kegiatan yang dilakukan oleh PKS ini diantaranya ada membersihkan masjid, membersihkan sampah, membagikan

²¹ Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 11.10 WIB.

²² Agus Munif, Wawancara Oleh Penulis, 19 Maret, 2019, Jam 11.07 WIB.

zakat, menanam bunga, mengatur lalu lintas, menyumbang peralatan di masjid-masjid. Hal tersebut merupakan faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan kepekaan sosial. Dan ada juga faktor pendukung lain yang disampaikan oleh siswi-siswi kelas IX yaitu faktor pendukung adalah dengan adanya dukungan orang, guru dan teman-teman yang mau bekerjasama untuk menyukseskan pembelajaran, serta dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menambah pengalaman, dan menumbuhkan jiwa sosial.²³

Dukungan orang tua merupakan dukungan yang sangat penting, karena orang tua yang membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi, guru adalah orang yang mengarahkan untuk menjadi orang yang lebih baik dengan menanamkan nilai-nilai karakter, teman adalah seseorang yang mau bekerjasama untuk menyukseskan pembelajaran serta saling bertukar ilmu dan pikiran, hal tersebut juga didukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan lingkungan adalah tempat kegiatan pembelajaran yang berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

C. Analisis Data Penelitian Di MTs Nurul Huda Kramat

1. Analisis Implementasi Strategi *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di Mts Nurul Huda Kramat Dempet Demak

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Berikut penjelasan yang akan diuraikan tentang prinsip, langkah-langkah serta nilai karakter yang dihasilkan dari strategi *Contextual Teaching And Learning* di MTs Nurul Huda Kramat.

a. Analisis Prinsip Strategi *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya dalam membentuk

²³ Silvia Nella Safitri, Wawancara Oleh Penulis, 21 Maret, 2019, Jam 13.42 WIB.

karakter yang lebih baik. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka dengan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang terjalin antara peserta didik dan guru, atau peserta didik dengan peserta didik yang lain. Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi yang berbeda-beda dalam memperoleh hasil pembelajaran.

Untuk mewujudkan keterlibatan peserta didik secara aktif maka dengan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran melibatkan peran lingkungan sosial.²⁴

Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang menekankan kemampuan seseorang untuk memahami keyakinan atau keimanan yang kokoh serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana cara seseorang berhubungan dengan sang pencipta dan bagaimana hubungannya dengan sesama makhluknya.

Akidah akhlak memang sangat penting untuk diajarkan mengingat materi yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak mencakup masalah-masalah yang ada di dalam kehidupan manusia sehari-hari, termasuk tentang adab terhadap lingkungan. Materi dalam akidah akhlak merupakan hal-hal yang menjadi pedoman manusia untuk bertindak sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Di MTs Nurul Huda Kramat, akidah akhlak memiliki porsi 2 jam dalam 1 minggunya, dikelas IX A maupun kelas IX B. Dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kramat, mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di Bab adab terhadap lingkungan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran merupakan rencana prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan.²⁵

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan di MTs Nurul Huda Kramat adalah Strategi *Contextual Teaching and Learning*. Konsep yang digunakan dalam strategi ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Agus Munif selaku guru mata pelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang menekankan pada proses

²⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 47

²⁵ Jamil Suprahatiningrum, 153.

keterlibatan peserta didik sehingga dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan lingkungan, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. Pembelajaran ini berkaitan dengan akhlak manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwasanya strategi pembelajaran *Contextual Teaching* merupakan suatu proses pembelajaran *holistic* yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat di aplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan yang lain.²⁶

Ini artinya, dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam mata pelajaran akidah akhlak diharapkan mampu mengeksplorasi keragaman berfikir yang sesuai dengan karakter siswa dan pemahaman masing-masing untuk memperoleh hasil pembelajaran tentang adab terhadap lingkungan, dan menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan adab dilingkungan, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. Karena pada dasarnya pembelajaran ini berkaitan dengan akhlak manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Manusia sebagai makhluk individu yakni cara yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dan sebagai manusia dengan adanya pembelajaran ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya. Dan manusia sebagai makhluk sosial yakni cara yang mengatur hubungan manusia dengan sesama makhluk yang diciptakan Allah, yakni dengan manusia, hewan dan tumbuhan.

Hal ini juga sesuai dengan yang diharapkan kepala sekolah, bahwasannya siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran dengan

²⁶ Hanifah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 67.

dibantu adanya seorang guru yang membimbing proses pembelajaran.

Guru juga harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran dengan tepat. Disini seorang guru dapat memilih pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, disusun berdasarkan karakteristik pembelajar dan situasi kondisi yang dihadapinya.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).²⁷

Dalam prosesnya peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga mampu menggali, berdiskusi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata yang dihadapinya dengan cara bersama-sama. Melalui proses pengalaman itu perkembangan siswa terjadi secara utuh, tidak hanya di bagian kognitif saja, tetapi juga di aspek afektif dan psikomotor.

Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip proses pembelajaran strategi *Contextual Teaching And Learning*, diantaranya sebagai berikut:²⁸

1) Kesaling-bergantungan (intedependensi)

Prinsip ini mengajak para pendidik mengenali keterkaitan mereka dengan pendidik lainnya, peserta didik, *stakeholder*, dan lingkungannya.

2) Perbedaan

Prinsip diferensi ini mendorong peserta didik menghasilkan keberagaman, perbedaan dan keunikan. Terciptanya kemandirian dalam belajar (*self-regulated learning*) yang dapat mengkonstruksi minat peserta didik untuk belajar mandiri dalam konteks tim dengan mengorelasikan bahan ajar dengan kehidupan nyata,

²⁷ Abdul, *Strategi Pembelajaran*, 228-229.

²⁸ Hanifah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 69-70.

dalam rangka mencapai tujuan secara penuh makna (*meaningfulness*).

3) Pengaturan diri

Prinsip pengaturan diri menyatakan bahwa proses pembelajaran diatur, dipertahankan, dan didasari oleh peserta didik sendiri, dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya.

4) Penilaian autentik

Penggunaan penilaian autentik, yaitu menantang peserta didik agar dapat mengaplikasikan berbagai informasi akademis baru dan keterampilannya ke dalam situasi kontekstual secara signifikan.

Kepala sekolah memberikan hak dan wewenang hak penuh kepada guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menentukan prinsip-prinsip pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning*. Dalam menentukan strategi pembelajaran memang harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibahas, karena tidak semua strategi sesuai dan cocok dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Dalam strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pendidik menerapkan sejumlah asas-asas, yaitu:²⁹

1) Konstruktivisme

Peserta didik harus mengonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri serta memberi makna melalui proses yang dilakukannya sehingga memperoleh pengalaman yang nyata dan dapat mengonstruksi pengetahuan menjadi milik masing-masing peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri yakni dengan melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang ada di MTs Nurul Huda Kramat mata pelajaran akidah akhlak kelas IX pada materi bab adab terhadap lingkungan ini juga menginginkan adanya intergritas dari peserta didik untuk membangun pengetahuannya serta

²⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 91-98.

mengembangkannya dalam pembelajaran. Untuk itu peserta didik dalam prosesnya terjun langsung ke lingkungan.

2) Inkuiri

Proses pembelajaran yang berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaannya pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Belajar pada dasarnya merupakan proses mencoba dan mengalami. Melalui hal ini menumbuhkan mental dari peserta didik sehingga peserta didik bisa berkembang secara utuh, baik dari IQ, EQ, SQ, maupun pribadinya.

Proses pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh peserta didik ini dengan melalui beberapa langkah, yakni merumuskan permasalahan yang sesuai dengan tema, misalnya permasalahan terkait dengan lingkungan yakni pencemaran lingkungan, kemudian peserta didik mengamati atau melakukan observasi hal-hal yang dapat mencemarkan lingkungan, kemudian setelah itu menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan atau laporan, setelah itu mengomunikasikan hasilnya kepada teman dan guru.

3) Bertanya

Dalam proses pembelajaran CTL, pendidik dapat memancing pendapat peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik menjawab sesuai dengan pendapat pribadi.

Dalam proses pembelajaran di MTs Nurul Huda Kramat aktivitas bertanya merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dengan aktivitas bertanya akan mengecek pemahaman peserta didik, membangkitkan respons peserta didik, menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik, dan mengetahui hal-hal yang telah diketahui peserta didik.

4) Masyarakat belajar

Dalam CTL ditekankan bahwa hasil belajar diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerjasama dapat dilakukan dengan berbagai bentuk

baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.

Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang bersangkutan dalam pembelajaran, tidak hanya dengan guru, atau teman saja, tetapi juga dengan masyarakat sekitar atau lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena adanya komunikasi dua arah yang dilakukan oleh seseorang dan saling berbagi informasi dan pengetahuan serta pengalamannya.

5) Pemodelan

Proses pembelajaran CTL dengan peserta didik memperagakan sesuatu. Melalui *modelling* inilah peserta didik dapat terhindar dari pembelajaran yang teori-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

Dalam proses pembelajarannya peserta didik Di MTs Nurul Huda Kramat memperagakan perbuatan-perbuatan adab yang terkait dengan tema. Misalnya kelompok yang mendapat tema tumbuhan yakni dalam prosesnya memperagakan cara merawat tumbuhan, karena dalam materinya adab terhadap tumbuhan dan salah satunya ialah dengan merawat tumbuhan tersebut.

6) Refleksi

Melalui proses refleksi, pengalaman belajar peserta didik adak dimasukkan dalam struktur kognitif peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi pengetahuan yang dimilikinya. Peserta didik merespons kejadian-kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterimanya. Maka setiap akhir proses pembelajaran, pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk merenung atau memikirkan ulang apa yang telah dipelajarinya, sehingga peserta didik dapat menafsirkan pengalamannya sendiri dan dapat menyimpulkan tentang pengalamannya tersebut.

Dalam pembelajaran di MTs Nurul Huda Kramat guru mata pelajaran akidah akhlak juga melakukan refleksi, refleksi ini sebagai cara untuk mengulang kembali materi-materi yang telah dipelajari. Dan untuk

mengetahui pemahaman yang dapat diterima oleh peserta didik kelas IX.

7) Penilaian yang sebenarnya

Penilaian sebenarnya dilakukan oleh guru agar memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran yang benar, memperoleh pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental. Penilaian ini menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran di MTs Nurul Huda Kramat untuk mata pelajaran akidah akhlak kelas IX bab Adab terhadap lingkungan dengan menggunakan strategi CTL ini menggunakan penilaian dalam proses pembelajarannya dan juga produk dari hasil pembelajaran.

b. Analisis Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak

Seorang guru selain pandai memilih strategi pembelajaran yang tepat, juga harus memiliki sikap kreatif. Dikatakan memiliki sikap kreatif karena dalam proses kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan tidak kaku. Guru memiliki ide-ide baru untuk menghadirkan suasana yang nyaman, menarik, dan menyenangkan. Jika proses pembelajarannya menyenangkan, maka peserta didik akan semangat didalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada pembelajaran akidah akhlak akan sangat berguna bagi peserta didik untuk melatih kepekaan sosialnya dan kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. Dalam pembelajaran strategi *Contextual Teaching And Learning* mempunyai tahap-tahap persiapan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anggota.
- 2) Tugas yang diberikan oleh masing-masing kelompok ialah membuat video atau melalui hasil wawancara sesuai dengan tema-tema di bab 3 tentang adab

lingkungan yaitu kelompok 1 dan 2 terkait akhlak terhadap hewan, kelompok 3 dan 4 tentang akhlak terhadap tumbuhan dan untuk kelompok 5 dan 6 tentang akhlak di jalan.

- 3) Persiapan mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Materi ajar, Media pembelajaran serta memantau kesiapan peserta didik sebelum mereka melaksanakan presentasi.
- 4) Sebelum presentasi dilaksanakan, siswa terlebih dahulu konsultasi dengan guru untuk memastikan materi yang didapatkan sesuai dengan kompetensi dasar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IX MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak pada bab adab terhadap lingkungan dalam menggunakan implementasi strategi *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan kepekaan sosial sebagai berikut:

Berikut ini cara mengimplementasikan strategi CTL ke dalam pembelajaran. Langkah-langkahnya sebagai berikut:³⁰

1) Pendahuluan

Terdapat tiga hal yang harus dilakukan guru pada tahap pendahuluan saat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut: Guru menjelaskan kompetensi dasar dari materi adab terhadap lingkungan. Kompetensi dasarnya adalah sebagai berikut:

- a) Menghayati adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan
- b) Terbiasa beradab islami terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan
- c) Memahami adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan
- d) Mensimulasikan adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan

³⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 91-94.

Kompetensi dasar tersebut yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual yang akan diterapkan kepada peserta didik.

Guru menjelaskan keterkaitan materi sebelumnya yakni membahas tentang akhlak pergaulan remaja dengan materi yang akan dipelajari pada saat pembelajaran yakni materi adab islami terhadap lingkungan, setelah mempelajari akhlak pergaulan remaja yang didalamnya membahas akhlak terpuji remaja, setelah mengetahui akhlak antar remaja, kemudian yang dipelajari selanjutnya adalah adab terhadap lingkungan. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik, motivasi tersebut terkait berbuat baik kepada makhluk yang Allah ciptakan.

Guru melakukan tanya jawab seputar tugas yang diberikan kepada peserta didik, apakah masih ada kesulitan maupun kendala, ataupun tugas yang diberikan sudah dapat dipahami dan dilaksanakan.

Dibalik penjelasan pada tahap pendahuluan penerapan strategi kontekstual ini, diharapkan guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti rasa ingin tahu, belajar keras, kepedulian sosial.

2) Inti

Tahap kedua adalah kegiatan inti, kegiatan inti dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual bermuatan karakter adalah kegiatan utama peserta didik dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Dalam hal ini, tugas yang dilakukan peserta didik adalah sebagai berikut:

a) Mengamati

Kelompok yang bertugas maju kedepan untuk menyampaikan hasil observasi yang dilakukan di lapangan yang berkaitan dengan tema adab terhadap tumbuhan, yang diangkat salah satunya adalah permasalahan pencemaran lingkungan. Peserta didik menyampaikan permasalahan tersebut, kemudian menampilkan gambar pencemaran lingkungan, kemudian menjelaskan materi terkait dengan hal tersebut, setelah itu menjelaskan ayat Al-A'raf ayat

56. Dan kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang sedang maju untuk presentasi.

b) Menanya

Guru memberikan kesempatan peserta didik dari kelompok lain untuk bertanya terkait dengan hasil yang disampaikan oleh kelompok yang sedang presentasi. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik adalah bagaimana cara mengatasi pencemaran lingkungan dan bagaimana cara membiasakan agar tumbuhan yang ada disekitar tetap lestari?

c) Mengeksplorasi

Peserta didik mengumpulkan informasi dari tanya jawab yang dilakukan dan melengkapi dengan membaca buku ajar atau buku referensi yang terkait dengan permasalahan pencemaran lingkungan, serta berdiskusi mencari jawaban dengan masing-masing kelompoknya. Dalam hal ini peserta didik bekerjasama dengan kelompoknya disertai dengan membaca referensi. Kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan hasil diskusi.

d) Mengasosiasi

Peserta didik menyusun hasil diskusi atau solusi dari permasalahan, yaitu solusinya dengan berbuat baik itu dimulai dari diri kita sendiri, agar tidak ada pencemaran lingkungan yang bisa mengakibatkan tumbuhan dan hewan yang ada disekitarnya mati, maka kita harus membersihkannya, dan tidak membuang sampah disembarang tempat, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat bahwa menjaga kebersihan itu sangat penting, agar tidak menimbulkan penyakit. Dan untuk melestarikan tumbuhan yang ada disekitar maka harus merawatnya dengan baik.

e) Mengkomunikasikan

Peserta didik membuat laporan hasil diskusi/ kegiatan yang sudah dilakukan. Dan salah satu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dilakukan di depan kelas dan dari kelompok lain memberikan tanggapan. Kemudian guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran,

merangkum pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.

Dibalik kegiatan inti penerapan strategi pembelajaran kontekstual ini, guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja keras (terjun kelapangan), kemandirian (melaksanakan tugas), komunikatif (wawancara santun) serta tanggung jawab (menjawab pertanyaan dalam diskusi).

3) Penutup

Pada tahap akhir atau penutup ini, peserta didik (dibantu guru) menyimpulkan hasil observasi atau wawancara dan hasil diskusi kelas, dengan mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Dibalik kegiatan penutup pada penerapan strategi pembelajaran kontekstual ini, diharapkan guru mampu menanamkan nilai karakter seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kepedulian sosial maupun lingkungan.

Data tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru akidah akhlak di MTs Nurul Huda Kramat dalam proses kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning*. Langkah-langkah pembelajaran strategi *Contextual Teaching And Learning* secara umum cukup mudah dan simpel untuk diterapkan atau diaplikasikan.

Proses belajar mengajar tidak berhenti sampai pada terlaksanakannya proses pembelajaran saja, tetapi seorang guru harus melaksanakan tindak lanjut, yakni penilaian. Dengan melakukan penilaian guru akan mengetahui perkembangan peserta didik, penilaian dilakukan untuk mengevaluasi pada proses pembelajaran tersebut. Evaluasi yang digunakan di MTs Nurul Huda Kramat adalah menggunakan evaluasi proses dan evaluasi produk, baik tulisan ataupun lisan.

Pada saat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual yang akan diterapkan kepada peserta didik. Kemudian peserta dibagi kedalam beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik. Dengan adanya

pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* guru mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti rasa ingin tahu, belajar keras, kepedulian sosial.³¹

c. Analisis Nilai-nilai Karakter Dari Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak

Interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Disitulah pentingnya guru membantu dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Materi pelajaran yang hendak ditransfer kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran hendaknya menggunakan strategi yang tepat. Ketepatan strategi sangat membantu peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang dipilih oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.³²

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran juga berjalan dengan baik dan lancar, maka perlu strategi yang sesuai dan tepat yang tentunya dapat memunculkan nilai-nilai karakter yang ada dalam diri peserta didik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti halnya di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* sebagai strategi pembelajaran yang diterapkan, strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* juga memiliki nilai-nilai karakter tersendiri.

Penerapan *Contextual Teaching And Learning* dalam pendidikan karakter menghendaki adanya pembelajaran mandiri dan kerjasama. Pada tahap ini yang dikondisikan untuk dilakukan peserta didik adalah cara mereka belajar langsung dengan mencari dan menggabungkan informasi secara aktif dari masyarakat maupun ruang kelas. Hal ini akan membantu peserta didik untuk menemukan hubungan antara pembelajaran di kelas dengan situasi nyata yang

³¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 91-94.

³² Istriana Hardini Dan Dwi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep Dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), 213.

mereka alami baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Dalam hal ini peserta didik menentukan keterlibatannya dalam pendidikan karakter. Melalui proses demikianlah akhirnya peserta didik mampu membentuk kesadaran diri, yaitu kemampuan merasakan perasaan.³³

Dalam pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* hasil belajar diperoleh dengan melalui kerjasama dengan orang lain. Kerjasama dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh hasil *sharing* dengan orang lain, antarteman, antar kelompok.³⁴

Contextual teaching And Learning dikaji atau digali nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan atau diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik.³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak, bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* terdapat nilai-nilai karakter, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan nilai agama dan nilai sosial.
- 2) Peserta didik memiliki semangat yang tinggi dan rasa ingin mengetahui yang mendalam terkait materi pembelajaran.
- 3) Mampu berdiskusi di dalam kelas.
- 4) Peserta didik bekerja keras untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang ada di lapangan dan menyelesaikan tugasnya dengan segera.
- 5) Memiliki kreativitas untuk bisa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.
- 6) Peserta didik bisa mandiri.
- 7) Peserta didik bertanggung jawab atas hasil observasinya.

³³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 178-179.

³⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, 95.

³⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 89.

- 8) Menumbuhkembangkan kepekaan sosial, dengan adanya sikap rasa empati kepada orang lain, rasa saling memahami kepada orang lain.
- 9) Lebih peka dengan sesuatu disekitarnya dan lebih komunikatif dengan sesama temannya.
- 10) Semakin berkembangnya akhlakul karimah, baik dari segi ucapan atau perbuatan.

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Suyadi dalam bukunya yang berjudul Strategi pembelajaran pendidikan karakter, bahwa terdapat enam nilai karakter. Nilai-nilai karakter strategi pembelajaran CTL diantaranya sebagai berikut:³⁶

1) Kerja keras

Strategi pembelajaran kontekstual menuntut peserta didik belajar keras untuk menguasai materi pelajaran, kemudian menghubungkan dengan pengalaman hidup sehari-hari, selanjutnya digunakan sebagai strategi pemecahan masalah sehari-hari. Tentu saja pola pembelajaran seperti ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan memeras seluruh kemampuannya, baik tenaga maupun pikiran.

Hal ini ditunjukkan ketika peserta didik kelas IX MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak diberikan tugas oleh gurunya, mereka diberi tugas agar segera menyelesaikan. Siswa perlu mengasah otak, pikiran dan tenaga agar mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Rasa ingin tahu

Bagi peserta didik yang belajar dengan strategi kontekstual, menguasai materi pelajaran yang diberikan guru di kelas saja tidak cukup. Secara alamiah peserta didik akan terus mencari tahu, apa dan bagaimana materi tersebut berhubungan dan dapat digunakan sebagai pemecahan masalah. Memang banyak ide maupun gagasan yang muncul, tetapi dalam praktiknya tidak sedikit peserta didik yang gagal dan harus mencari ide lain untuk menghubungkan dan menggunakan materi yang telah dikuasai tersebut sebagai *problem solver*. Namun kegagalan demi kegagalan tidak akan

³⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 89-91.

menyurutkan peserta didik untuk memecahkan masalah, karena ia akan terus berusaha mencari cara lain yang dapat ditempuh. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual mampu menanamkan nilai karakter, khususnya menumbuhkan rasa ingin tahu.

Karakter rasa ingin tahu ini dapat dilihat saat peneliti mengamati kelas IX di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak dari peserta didik memiliki semangat yang tinggi dan rasa ingin mengetahui yang mendalam terkait materi pembelajaran.

3) Kreatif

Masih berhubungan dengan nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter lain dari penggunaan strategi pembelajaran kontekstual adalah kreatif. Proses menghubungkan materi pelajaran di dalam kelas kedalam pengalaman hidup sehari-hari, terlebih lagi menggunakannya sebagai *problem solver*, dibutuhkan kreatifitas yang tinggi, bukan sekedar intelektualitas. Kreativitas adalah kerja otak kanan yang sarat dengan fleksibilitas, keindahan dan seni, sedangkan intelektualitas sarat dengan linieritas, sistematis yang rumit, kaku, prosedural dan ketat. Dengan demikian, strategi pembelajaran kontekstual mempunyai kekayaan kreatifitas yang tinggi.

Hal ini dapat dilihat ketika peneliti mengamati kelas IX di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak bahwa peserta didik memiliki kreativitas untuk bisa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

4) Mandiri

Strategi pembelajaran kontekstual menuntut kemandirian yang tinggi, meskipun strategi ini dapat dilakukan secara kelompok. Hal ini karena strategi pembelajaran kontekstual secara tidak langsung menyelesaikan kegagalan harus ditanggung sendiri jika ternyata cara mengatasi masalah yang dipilih gagal, Konsekuensi ini menuntut kemandirian yang tinggi, sehingga peserta didik terdorong untuk memilih cara-cara mengatasi masalah dengan penuh kepercayaan diri, dan tidak terpikir sedikitpun untuk menyalahkan orang lain atas kegagalan dirinya.

Seperti pada saat peserta didik kelas IX di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak diberikan tugas oleh gurunya mereka disuruh untuk mengerjakan tugas sendiri yang nantinya akan didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Peserta didik mampu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

5) Tanggung Jawab

Nilai karakter dalam strategi pembelajaran kontekstual yang lain adalah nilai tanggung jawab. Nilai karakter ini sebenarnya hanyalah kelanjutan dari nilai-nilai karakter yang lain, khususnya kreatifitas dan kemandirian. Kreatifitas diperlukan keberanian untuk mengambil resiko kegagalan, sedangkan kemandirian diperlukan sikap keberanian bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Dengan demikian, nilai tanggung jawab yang terkandung dalam strategi pembelajaran kontekstual merupakan keniscayaan yang tidak dapat diragukan lagi.

Hal ini ditunjukkan ketika peserta didik kelas IX MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan penuh perhatian, karena peserta didik dapat pengalaman baru. Peserta didik menyadari tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar yaitu untuk menuntut ilmu dan ketika mereka diberi tugas, mereka dapat mengerjakannya dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh.

6) Peduli Lingkungan Sosial

Strategi pembelajaran kontekstual dapat digunakan secara kelompok maupun individu. Ketika strategi ini digunakan secara kelompok, secara otomatis hal itu dapat menanamkan nilai karakter kepedulian sosial. Sedangkan kemampuan peserta didik dalam mengaitkan materi kelas dengan kehidupan nyata serta menggunakannya sebagai *problem solver*, secara otomatis dapat menanamkan nilai karakter kepedulian sosial.

Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun secara non verbal. Seseorang yang memiliki

kepekaan yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu orang lain, baik itu reaksi positif ataupun reaksi negatif. Adanya kepekaan sosial akan membuat seseorang dapat bersikap dan bertindak yang tepat terhadap orang lain yang ada disekitarnya.³⁷

Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan wawancara kepada kelas IX dan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak bahwa nilai agama dan nilai sosial peserta didik meningkat, serta menumbuhkembangkan kepekaan sosial peserta didik, hal ini bisa dilihat dengan adanya sikap rasa empati kepada orang lain, rasa saling memahami kepada orang lain, lebih peka dengan sesuatu disekitarnya dan lebih komunikatif dengan sesama temannya dan semakin berkembangnya akhlakul karimah, baik dari segi ucapan atau perbuatan.

Berdasarkan kompetensi sikap kepekaan sosial, peserta didik memiliki kemampuan dalam memiliki kepekaan sosial, diantaranya sebagai berikut:

1) Peka dan Peduli

Seseorang dengan kepedulian dan kepekaan sosial tinggi seraya menyadari bahwa setiap harta yang dimiliki oleh seseorang terdapat hak orang lain yang harus dipenuhi.

Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak, yakni mereka mengamalkan membantu orang yang ingin menyebrang, dan juga ketika di jalan melihat ada ranting yang jatuh kemudian diambil dan dibuang disamping jalan, agar tidak mengganggu perjalanan orang yang mau lewat. Peserta didik juga membersihkan sampah yang berceceran, kemudian membersihkannya dan menaruhnya ke tempat sampah, hal ini dilakukannya selain untuk menjaga lingkungan kebersihan juga untuk membuat pengguna jalan nyaman ketika diperjalanan, karena tidak mencium bau busuk dari sampah yang berceceran. Dan salah satu contoh juga menunaikan zakat.

³⁷ Isnaini, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak Dikehidupan Sehari-Hari" : 111.

2) Bersikap Empati Terhadap Orang Lain

Empati adalah suatu suasana sikap psikologis pribadi yang berusaha untuk menempatkan diri pada suatu psikologis orang lain. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti mengamati peserta didik kelas IX MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak memahami orang lain itu dengan adanya komunikasi dua arah, antar teman.

Dan salah satu sikap peserta didik yaitu ketika melihat orang tua renta dipinggir jalan sendirian berjualan es peserta didik merasa kasihan dengan orang tua tersebut.

3) Jeli dan Cermat

Sikap jeli dan cermat akan menuntun kita untuk peka dalam melihat dan merasakan setiap realitas dan perubahan apapun yang ada. Sikap ini mengajak orang untuk selalu peduli terhadap sesuatu yang detail, mungkin remeh.

Hal ini ditunjukkan ketika peneliti mengamati peserta didik kelas IX MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak dalam proses pembelajarannya dilapangan peserta didik langsung bisa merasakan dan memperhatikan dengan teliti yang ada disekelilingnya, karena hidup tidak sendirian pentingnya hidup ini untuk orang lain yang ada disekitar.

4) Memiliki semangat memberi

Memberi adalah wujud kesediaan kita untuk membahagiakan orang lain. Kebahagiaan yang kita berikan kepada orang lain akhirnya tentu akan membuat diri kita nantinya ikut bahagia.

Hal ini ditunjukkan ketika peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas IX MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak dan menunjukkan sikapnya dengan berbagi kepada orang lain misalnya berbagi makanan dan minuman.

5) Zikir diri dan zikir sosial

Kesediaan diri kita untuk berbagi dan memberi bagi orang lain bermula dari kesadaran dirinya untuk melakukan zikir diri secara personal agar kemudian kita bisa bermanfaat bagi orang lain (zikir sosial).

Hal ini ditunjukkan ketika peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas IX MTs Nurul

Huda Kramat Dempet Demak Sikap ini memunculkan rasa peduli, perhatian, dan tanggung jawab yang tinggi dari peserta didik dan lebih mementingkan orang lain dibandingkan hanya untuk dirinya sendiri.

Jika strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* sesuai, tentunya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan nilai-nilai karakter dari peserta didik itu akan terlihat karena peserta didik mengalami proses dalam pembelajaran. Dengan adanya nilai-nilai karakter dapat membentuk penyempurnaan diri peserta didik secara terus menerus dan melatih kemampuan diri mereka untuk menuju kearah yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* karakter peserta didik mulai dari keimanan kepada Allah meningkat, dan semakin berperilaku yang akhlakul karimah, baik dari segi ucapan atau perbuatan, serta meningkatnya kepekaan sosial pada orang-orang yang ada disekitarnya

2. Analisis Faktor Penghambat dan Solusi Strategi *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Nurul Huda Kramat

Setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu mulus pasti terdapat beberapa hal-hal yang memperlancar maupun memperlambat tercapainya pelaksanaan sebuah strategi pembelajaran. Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti dapat menganalisis beberapa faktor yang menghambat penggunaan atau penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam meningkatkan kepekaan sosial pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IX di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak.

Pada hasil wawancara terlihat bahwa hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ini ada beberapa faktor, antara lain:

a. Faktor Internal

1) Kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas

Kurang aktif pembelajaran dikelas ini dikarenakan tidak adanya semangat belajar atau motivasi dan juga kurang percaya diri siswa dalam berdiskusi, hal tersebut inilah yang mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran menggunakan

strategi *Contextual Teaching And Learning* juga akan terhambat karena poin-poin inti yang dicapai dalam kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus aktif belajar dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan. Anak memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespons terhadap setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain, belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.³⁸

Solusi terhadap permasalahan ini, peran seorang guru dalam pembelajaran ini sangat diperlukan. Disini guru harus mampu menyakinkan siswa untuk ikut andil atau aktif dalam hal berdiskusi, dan tidak ragu untuk menyampaikan argumen-argumen yang dimilikinya.

Disamping itu pembelajaran aktif juga dapat terjadi dengan adanya interaksi yang timbul selama proses pembelajaran melalui eksplorasi aktif dalam belajar, setiap individu harus aktif dalam setiap pembelajaran dan pengajar harus dapat menilai keaktifan peserta didik, agar pembelajaran aktif dapat berjalan maka diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk *social skills*.³⁹

2) Di dalam ruang kelas kurang kondusif

Kondisi kelas sangat penting dalam mendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Kondisi yang kondusif lebih mempermudah dan menunjang berjalannya proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tetapi jika kelas tersebut keadaannya tidak kondusif maka akan menghambat kelancaran proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu sendiri, bahkan tidak jarang guru-guru yang menerapkan strategi dalam pembelajaran menjadi tidak efektif lagi. Akibatnya tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi tidak dapat terpenuhi secara maksimal.

Pada saat belajar perlu diberikan tempat yang cukup nyaman bagi peserta didik. setiap manusia, mempunyai

³⁸ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widiya, 2013), 222-223.

³⁹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, 52-53.

cara memandang berbeda bagi tiap persoalan. Manusia hanya akan memperlihatkan reaksi tertentu terhadap aspek hidup yang mempunyai makna tertentu baginya.⁴⁰

Untuk mengatasi atau mencegah terjadinya kelas tidak kondusif maka sebagai seorang guru harus mengelola kelas dengan baik dengan cara: memberikan stimulus diawal pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk lebih mendalami materi, guru menerapkan strategi yang menyenangkan dan unik, dan menggunakan sumber belajar atau referensi yang lebih variatif, guru menggunakan media belajar yang tidak monoton.

3) Kurangnya kerjasama antar teman

Keberhasilan pembelajaran dalam kelas merupakan kunci dari pendidikan. Dan sesama peserta didik harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan adanya kerjasama inilah peserta didik bisa berinteraksi dan berkomunikasi serta bertukar pikiran dengan temannya, dan juga dapat membantu keberhasilan suatu pembelajaran.

Solusi terhadap permasalahan ini adalah dengan melalui pembentukan kelompok belajar, hal ini dimaksudkan agar kerjasama antar peserta didik terjalin dengan baik serta proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

4) Cara menghubungkan materi tidak mudah membutuhkan kreativitas

Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning* tidak mudah, tidak semua peserta memiliki kreativitas, untuk itu perlunya memiliki kreativitas dari peserta didik, hal ini akan mempermudah siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

Dalam kelompok belajar, peserta didik diharapkan aktif dan juga kreatif bersama temannya untuk memecahkan dan menjawab setiap permasalahan yang diberikan oleh guru serta berdiskusi. Pelajar harus aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar kelompok.⁴¹

⁴⁰ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, 61.

⁴¹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, 307.

Dalam hal ini solusi yang diberikan oleh guru adalah dengan cara menumbuhkan kreativitas peserta didik perlunya bimbingan seorang guru, dan dukungan agar peserta didik bisa melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan baik dan benar, dan juga sesuatu yang dihasilkan memuaskan serta mudah untuk dipahami peserta didik yang lain.

b. Faktor Eksternal

1) Keterbatasan waktu belajar

Alokasi waktu kegiatan proses belajar mengajar di MTs Nurul Huda Kramat Dempet Demak mata pelajaran akidah akhlak hanya tersedia dua jam dalam satu minggu. Melihat hal tersebut, pertemuan yang dapat dibilang sebentar itu sebenarnya sudah menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning*.

Dalam pelaksanaan strategi *Contextual Teaching And Learning* sendiri membutuhkan beberapa langkah untuk dapat diaplikasikan kedalam materi pembelajaran akidah akhlak yang diberikan kepada peserta didik. Dengan waktu yang demikian menjadikan bapak Agus Munif selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kurang maksimal dalam menggunakan strategi *Contextual Teaching And Learning*. Hal ini sangat kurang dirasa oleh guru mata pelajaran akidah akhlak akan tetapi beliau harus lebih kreatif, agar strategi tersebut tetap dapat diterima oleh peserta didik dalam pembelajaran dikelas.

Jadi guru harus bisa memanfaatkan waktu untuk menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dalam kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak. Untuk itu guru dituntut sekreatif mungkin.

2) Keterbatasan sumber-sumber buku

Keterbatasan sumber-sumber referensi bagi peserta didik adalah keterbatasan peserta didik dalam mencari referensi, karena sumber utama yang dipakai guru adalah sarana cetak seperti LKS, dan buku yang relevan dengan materi pelajaran.

Solusi yang dilakukan yakni guru memberitahu kepada peserta didik, bahwa referensi yang digunakan

tidak hanya melalui sarana cetak saja, tetapi juga bisa mencari bahan dari media internet ataupun elektronik untuk kelangsungan pembelajaran sehingga siswa tidak terpaku pada buku yang terdapat di perpustakaan sekolah atau buku pegangan peserta didik.

